

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya membuat suatu daerah yang memiliki keunikan yang berbeda dengan daerah lain. Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keunikan, terutama keunikan dalam hal keberagaman budaya. Salah satu suku yang memiliki keunikan tersendiri terutama dalam hal kematian yang sarat akan ritualnya adalah suku toraja ¹ Ritual adalah bagian dari kebudayaan dalam suatu daerah. Ritual merupakan upacara atau tindakan yang dilakuan secara adat. Menurut Koentjaraningrat ritual merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan spiritual dengan tujuan tertentu. ritual juga inimerupakan ekspresi dan aktivitas dari sistem keyakinan sebagai bagian daritahapan upacara yang bersifat sakral. Ritual sangat berperan penting dan memilikimakna ynag dalam dalam hal budaya dan agama.²

Salah satu ritual yang masih dilestarikan masyarakat toraja khususnya di Lembang Limbong Toraja Utara adalah “umparakai pia dadi malok”. Ritual umparakai pia dadi malok ini dilakukan untuk janin/bayi

¹ Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 10

² Larry A Samovar, Richard E Porter, and Edwin R McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 18-19

yang meninggal dalam kandungan yang kemudian ditanam/dikubur bersamaan dengan “toninna/sangbara’na” (pusar).

Ritual *umparakai pia dadi malok* merupakan ritual yang lahir dari keyakinan aluk todolo, dimana ritual ini dilaksanakan untuk menjaga janin yang telah mati yang ditanam/dikuburkan di area terdekat dari rumah. Proses penjagaan janin yg telah mati ini dilaksanakan selama 3 malam. Orang percaya bahwa janin yang telah ditanam/dikuburkan ini akan keluar seperti kunang-kunang dari lidi yang ditancapkan di atas pusar kuburan, dan kemudian akan terbang ke langit dan akan menjadi malaikat. Ritual *umparakai pia dadi malok* ini juga dipercayai orang khususnya masyarakat lembang limbong bahwa kunang-kunang yang keluar dari pusar kuburan ini jika diambil, dapat digunakan orang sebagai balo’ (dapat membuat orang kebal), yang kemudian berpengaruh pada keselamatan sang ibu janin ini.

Praktik ritual *umparakai pia dadi malok* merupakan praktik dari kepercayaan aluk todolo yang kemudian pada masa kini, juga dipraktikkan oleh orang yang beragama Kristen terutama masyarakat di lembang limbong. Mereka meyakini bahwa ritual ini sudah menjadi sebuah kebiasaan dan bagian bagi mereka yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat lemban limbong toraja utara. Namun ada juga sebagian masyarakat beragama Kristen di lembang Limbong tidak lagi

melakukan *ritual umparakai pia dadi malok* , hal ini karena mereka sudah meyakini bahwa dia Krsten.

Stephen B. Bevans, seorang teolog yang dikenal dengan pemikirannya tentang teologi kontekstual, mengemukakan bahwa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks budaya tertentu, gereja harus mampu menjembatani antara nilai-nilai agama dan budaya lokal melalui pendekatan kontekstual. Dalam perspektif Bevans, teologi kontekstual adalah sebuah upaya untuk membaca dan memahami ajaran agama dalam cahaya budaya yang ada, tanpa menghilangkan inti dari ajaran agama itu sendiri.

Dalam teori Bevans pada model sintesis merupakan model teologi kontekstual yang menghubungkan pengalaman masa kini baik dalam kebudayaan, lokasi sosial, perubahan sosial dengan pengalaman masa lampau yakni kitab suci dan tradisi. Pandangan model sintesis dalam teologi kontekstual adalah pendekatan yang berupaya menggabungkan pemahaman teologi tradisional dengan realitas budaya lokal atau konteks tertentu yang dimana terus berusaha untuk menemukan kesamaan antara ajaran inti agama dan nilai budaya lokal sehingga agama bisa lebih relevan dan bermakna bagi masyarakat setempat. Model ini menyatukan keduanya dalam Dialog yang saling memperkaya dengan tujuan adalah agar agama dapat diterapkan dan dipahami dengan lebih baik dalam konteks sosial,

politik, dan budaya yang spesifik, tanpa kehilangan esensi teologisnya.³ Untuk mengkaji ritual *Umparakai Pia Dadi Malok* lebih dalam, penulis menggunakan cara pandang teologi kontekstual yang dikembangkan oleh Stephen B. Bevans, yaitu dengan cara memadukan berbagai unsur dalam Model Sintesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendialogkan model sintesis antara ritual *Umparakai Pia Dadi Malok* dengan tinjauan Teologis .

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ritual *Umparakai Pia Dadi Malok* dapat dianalisis dan dipahami melalui lensa teologi kontekstual menurut Stephen B. Bevans. Penelitian ini akan mencoba untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pandanganteologis dapat merespons dan berinteraksi dengan budaya lokal tanpa kehilangan identitas iman Kristen.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini di fokuskan untuk mengenali makna dalam pandangan teologis menurut perspektif Bevans model sintesis terhadap makna dari ritual *umparakai pia dadi malok*.

³Stephen B Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Penerbit Ladallero, 2002), 166-167

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah Bagaimana Tinjauan teologis mengenai Ritual *Umparakai pia dadi malok* Model sintesis d Lembang Limbong Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tinjauan teologis mengenai Ritual *Umparakai pia dadi malok* Model sintesis d Lembang Limbong Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi salah satunya di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, melalui tulisan ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan bagi kebudayaan dalam teologi Kristen dan membangkitkan studi-studi kontekstual di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Tulisan ini sangat bermanfaat bagi penulis adalah untuk melatih dan menambah ilmu pengetahuan tentang beraneka ragam kebudayaan yang terdapat di Masyarakat Toraja.

b. Manfaat bagi lembang Limbong

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif kepada lembang Limbong tentang ritual budaya Toraja yang diwariskan melalui praktik keagamaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang makna dari ritual umparakai pia dadi malok. Maka hal ini dapat diperkuat untuk membantu paham mengenai identitas budaya Toraja dalam menjaga Ritual dan nilai yang dianut oleh masyarakat